

Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksin pada Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal

Factors Associated with Acceptance of Vaccines in the Prevention of Covid 19 in the Work Area of the UPTD Puskesmas Patiluban Mudik Mandailing Natal Regency

Eva Santi Lubis^{1*}, Anto J. Hadi², Rusdiyah Sudirman Made Ali²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi Penulis : evasantilbs9@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus Covid-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin pada pencegahan covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal.

Metode: Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross section study*. Populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Patiluban Mudik sebanyak 12.871 jiwa dan sampel penelitian sebanyak 387 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner penelitian dan data dianalisis dengan program SPSS dengan uji chi-square dan regresi logistik.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan perilaku ($p=0,000$) adalah variabel yang berhubungan dengan penerimaan vaksin. Variabel pendidikan ($p=0,799$) dan suku ($p=0,896$) tidak berhubungan dengan penerimaan vaksin serta pengetahuan yang paling berhubungan dengan penerimaan vaksin dengan nilai Exp (B) 4,089.

Kesimpulan: Temuan pada penelitian ini bahwa penerimaan vaksin dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan perilaku. Sehingga diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi pada keluarga atau masyarakat terkait vaksin covid 19.

Kata Kunci: Covid 19; Penerimaan Vaksin; Pengetahuan; Sikap; Perilaku

Abstract

Introduction: The vaccination program is considered the key to ending the pandemic because it can be used to reduce morbidity and mortality rates and form herd immunity against the Covid-19 virus.

Purpose: This study aims to analyze factors related to vaccine acceptance in the prevention of Covid-19 in the working area of the Patiluban Mudik Public Health Center, Mandailing Natal Regency.

Methods: This research is a quantitative type using a cross section study approach. The population is all the people in the working area of the Patiluban Mudik Public Health Center with a total of 12,871 people and a research sample of 387 with the sampling technique using a proportionate random sampling technique. Data were collected using a research questionnaire and data were analyzed using the SPSS program with the chi-square test and logistic regression.

Results: The study showed that knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.000$) and behavior ($p=0.000$) variables were variables related to vaccine acceptance. The variables of education ($p=0.799$) and ethnicity ($p=0.896$) are not related to receiving the vaccine and knowledge is most related to receiving the vaccine with an Exp (B) value of 4.089.

Conclusion: The findings in this study are that vaccine acceptance is influenced by knowledge, attitude and behavior factors. So that communication, information and education is needed for families or communities regarding the Covid-19 vaccine.

Keywords: Covid 19; Acceptance of Vaccines; Knowledge; Attitudes; Behavior

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah covid-19 merupakan masalah kesehatan dunia. Secara global, kasus konfirmasi covid-19 dengan rincian kasus sebanyak 132.046.206 kasus dengan kasus kematian 2.867.242 orang. Dari data tersebut, didapatkan nilai case fatality rate (CFR) di seluruh dunia sebesar 2,2%. Amerika Serikat menjadi negara dengan kasus konfirmasi tertinggi di dunia, yaitu 30.475.874 kasus, disusul Brazil dengan 13.013.601 kasus, dan India sebanyak 12.801.785 kasus (8). Di Indonesia menurut Kemenkes (2021), per tanggal 07 April 2021 jumlah kasus konfirmasi covid-19 terus meningkat sebanyak 1.547.376 kasus dengan kasus meninggal positif covid-19 sebanyak 42.064 orang dan dari data tersebut, didapatkan nilai case fatality rate (CFR) di Indonesia sebesar 2,7%. Di Sumatera Utara, kasus kumulatif covid-19 sebanyak 27.848 kasus (14). Untuk menurunkan angka kasus, selain melakukan protokol kesehatan maka perlu dilaksanakan upaya perlindungan khusus yaitu dengan vaksinasi(3). Selama bertahun-tahun vaksin terbukti dapat menurunkan kejadian penyakit menular melalui mekanisme imunitas tubuh manusia (9). Vaksin covid-19 dikembangkan untuk membantu pembentukan imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin covid-19 tersebut diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebalan kelompok yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi(5).

Program vaksinasi covid-19 di Indonesia dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Untuk gelombang pertama, vaksin tersebut diberikan ke tenaga kesehatan, petugas publik, dan lansia(6). Pada gelombang kedua, sasaran vaksinasi adalah masyarakat kelompok rentan dan masyarakat umum lainnya. Pemerintah menargetkan 181,5 juta orang sudah mendapatkan vaksinasi covid-19 pada Maret 2022 (7). Vaksinasi covid-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus covid-19(8). Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (10). Namun, sejak pengembangan vaksin covid-19 pertama, masyarakat enggan mengikuti vaksinasi karena khawatir akan keamanan dan efektivitasnya. Banyak dari masyarakat yang tidak mempercayai penggunaan vaksin sebagai solusi dalam mengakhiri pandemi(10). Berdasarkan survei mengenai penerimaan vaksin covid-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, dan World Health Organization (WHO) yang dilakukan pada September 2020 dan melibatkan 115.000 responden, mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang ragu bahkan menolak vaksinasi covid-19, di mana sebanyak 7,6% menolak dan 27% ragu-ragu. Alasan dibalik penolakan dan keraguan mengenai vaksin tersebut sangatlah beragam, seperti tidak yakin terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap efektivitas vaksin, takut terhadap efek samping vaksin, tidak mempercayai kegunaan vaksin, dan karena keyakinan agama (10).

Berdasarkan data Satgas yang telah di ketahui bahwa di tahun 2022 lebih tepatnya dari bulan Januari sampai Agustus terdapat 84 kasus pasien covid 19 di Kabupaten Mandailing Natal serta terdapat 3 kasus pasien covid 19 di Puskesmas Patiluban Mudik Natal. Sedangkan hasil vaksinasi di Kabupaten Mandailing Natal yaitu dosis pertama 98,77%, dosis kedua 80,36 persen dan dosis ketiga atau booster 33,70%, dan pembagian vaksin di Puskesmas Patiluban Mudik yaitu dosis pertama 89,65%, dosis kedua 65,59%, dan dosis ketiga atau booster 20,18%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin pada pencegahan covid 19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross section study* dengan tujuan untuk menganalisis hubungan variabel dependen dan variabel independen yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian dilakukan di Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai bulan Januari tahun 2023. Populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Patiluban Mudik yaitu 12.871 jiwa. Sampel pada penelitian ini di ambil dengan menggunakan rumus *slovin* yang berjumlah 387 responden dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Instrument penelitian ini dapat berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pencacatan data dan sebagainya serta analisis data digunakan uji chi-square dan regresi logistic dengan menggunakan program SPSS.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 70 hari dimulai pada tanggal 16 November 2022 sampai dengan 25 Januari 2023. Data di olah dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki-laki	266	68.7
Perempuan	121	31.3
Jumlah	387	100.0
Kelompok Usia (Tahun)	n	Persentase
17 - 25	69	17.8
26 - 45	221	57.1
46 - 65	70	18.1
> 65	27	7.0
Jumlah	387	100.0
Tingkat Pendidikan	n	Persentase
Tidak Sekolah	7	1.8
SD	67	17.3
SMP	17	4.4
SMA	259	66.9
D3	21	5.4
S1	16	4.1
Jumlah	387	100.0
Jenis Pekerjaan	n	Persentase
Tidak Bekerja	62	16.0
Buruh	85	22.0
Petani	108	27.9
Wiraswasta	52	13.4
Pegawai Negeri	4	1.0
Honorer	41	10.6
Nelayan	35	9.0
Jumlah	387	100.0
Agama	n	Persentase
Islam	352	91.0
Kristen	35	9.0
Jumlah	387	100.0
Suku	n	Persentase
Melayu	144	37.2
Batak	131	33.9
Minang	21	5.4
Jawa	72	18.6
Nias	19	4.9
Jumlah	387	100.0
Pengetahuan	n	Persentase
Kurang	267	69.0
Baik	120	31.0
Jumlah	387	100.0
Sikap	n	Persentase
Negatif	270	69.8
Positif	117	30.2
Jumlah	387	100.0
Perilaku	n	Persentase
Kurang	297	76.7
Baik	90	23.3
Total	387	100.0
Penerimaan Vaksin	n	Persentase
Tidak Setuju	238	61.5
Setuju	149	38.5
Total	387	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 387 responden menunjukkan distribusi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 68,7%. Kelompok usia tertinggi adalah usia 26-45 tahun sebanyak 57,1%. Tingkat pendidikan SMA tertinggi sebanyak 66,9%. Berdasarkan dari jenis pekerjaan responden yang tertinggi adalah petani sebanyak 27,9%. Agama islam menjadi agama tertinggi sebanyak 91,0%. Adapaun suku yang menjadi distribusi tertinggi yaitu suku melayu sebanyak 37,2%. Pengetahuan responden kurang sebanyak 69,0% lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan responden baik sebanyak 31,0%. Dari sikap didominasi oleh sikap negatif sebanyak 69,8% dan sikap positif hanya 30,2%. Untuk perilaku didominasi oleh perilaku kurang sebanyak 76,7% dan perilaku baik hanya sebanyak 23,3%. Distribusi penerimaan vaksin didapati bahwa yang tidak setuju penerimaan vaksin sebanyak 61,5% lebih banyak dibandingkan setuju penerimaan vaksin sebanyak 38,5%.

Tabel 2. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Pada Pencegahan Covid 19 Di Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal

Variabel	Penerimaan Vaksin				Jumlah	X ² (p)
	Tidak Setuju		Setuju			
	n	Persen	n	Persen		
Pengetahuan						
Kurang	203	76,0	64	24,0	267	76,790 (0,000)
Baik	35	29,2	85	70,8%	120	
Sikap						
Negatif	201	74,4	69	25,6,9	270	63,212 (0,000)
Positif	37	31,6	80	68,4%	117	
Perilaku						
Kurang	214	72,1	83	27,9	297	60,092 (0,000)
Baik	24	26,7	66	73,3%	90	
Pendidikan						
Rendah	57	56,0	34	35,0	91	0,065 (0,799)
Tinggi	181	61,1	115	38,9	296	
Suku						
Melayu	87	60,4	57	39,6	144	1,089 (0,896)
Batak	84	64,1	47	35,9	131	
Minang	13	61,9	8	38,1	21	
Jawa	44	61,1	28	38,9	73	
Nias	10	52,6	9	47,4	19	

Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh dari 387 responden menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* dari 267 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat yang tidak setuju menerima vaksin sebanyak 76,0%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (76,790) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05) yang berarti pengetahuan responden berhubungan dengan penerimaan vaksin. Dari 270 responden yang memiliki sikap negatif terdapat yang tidak setuju menerima vaksin sebanyak 74,4%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (63,212) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05) yang berarti sikap responden berhubungan dengan penerimaan vaksin. Dari 297 responden yang memiliki perilaku kurang terdapat yang tidak setuju menerima vaksin sebanyak 72,1%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (60,092) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05) yang berarti perilaku responden berhubungan dengan penerimaan vaksin. Dari 91 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat yang tidak setuju menerima vaksin sebanyak 56,0%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (0,065) < X² tabel (3,841) atau nilai p (0,799) > α (0,05) yang berarti pendidikan responden tidak berhubungan dengan penerimaan vaksin. Dari 387 responden menunjukkan bahwa persentase suku tertinggi yang tidak setuju menerima vaksin yaitu suku batak sebanyak 64,1% dan suku terendah yang tidak setuju menerima vaksin yaitu suku nias sebanyak 52,6%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (1,089) < X² tabel (3,841) atau nilai p (0,896) > α (0,05) yang berarti suku responden tidak berhubungan dengan penerimaan vaksin.

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Pada Pencegahan Covid 19 Di Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	OR	95% C for EXP (B)	
					Lower	Upper
					Pengetahuan	1.408
Sikap	0.423	0.256	1.526	6,398	0.736	3.164

Perilaku	0.986	0.008	2.681	7,090	1.294	5.555
Constant	-4.132	0.000	0.016			

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,256$), perilaku ($p=0,008$) adalah faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin pada pencegahan covid 19. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh dengan penerimaan vaksin adalah variabel pengetahuan dengan nilai Exp. (B)=4,089. Dari informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap penerimaan vaksin dalam pencegahan Covid-19, dengan nilai Exp (B) sebesar 4,089. Exp (B) adalah rasio antara probabilitas penerimaan vaksin pada kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Dalam hal ini, nilai Exp (B) yang besar menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi memiliki probabilitas yang lebih besar untuk menerima vaksin.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan terhadap Penerimaan Vaksin Pada Pencegahan Covid 19

Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman masyarakat akan pengertian vaksin dan informasi terkait vaksin Covid-19 (3). Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap, karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan(11). Temuan penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan penerimaan vaksin pada pencegahan Covid-19. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang Covid-19 dan vaksinnya, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk menerima vaksin. Pengetahuan tentang Covid-19 dan vaksinnya dapat memberikan informasi yang akurat tentang manfaat dan risiko vaksin, serta membantu mengurangi ketakutan atau keraguan yang mungkin dimiliki individu terhadap vaksin(13). Selain itu, pengetahuan juga dapat membantu individu memahami pentingnya vaksinasi dalam mengurangi risiko penyebaran virus dan melindungi diri sendiri serta orang lain dari penyakit(14). Namun, perlu diingat bahwa penerimaan vaksin juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti keyakinan atau pandangan individu terhadap vaksinasi, serta faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan vaksinnya, juga diperlukan upaya lain dalam meningkatkan penerimaan vaksin, seperti kampanye sosialisasi dan edukasi yang tepat sasaran dan strategi yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi(15). Selain itu, ini berarti pengetahuan responden berhubungan dengan penerimaan vaksin. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap penerimaan vaksin di masyarakat, dari itu pentingnya sosialisasi tentang vaksin untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin sehingga diharapkan terjadinya peningkatan penerimaan vaksin di masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daha (2021) didapati ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Mojolangu dengan nilai $p=0,000<0,05$ (12), dan menyarankan untuk melakukan penyuluhan kesehatan maupun melakukan edukasi mengenai vaksinasi Covid 19. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safii et.al (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Puskesmas terhadap menerima vaksin covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan dengan nilai $p=0,001$ dan disarankan pihak puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang vaksinasi Covid 19 (6).

Hubungan Sikap terhadap Penerimaan Vaksin Pada Pencegahan Covid 19

Sikap individu terhadap vaksinasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keyakinan atau pandangan individu tentang keamanan, manfaat, dan risiko vaksin. Selain itu, faktor sosial, budaya, dan ekonomi juga dapat mempengaruhi sikap individu terhadap vaksinasi(3). Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara sikap individu terhadap penerimaan vaksin pada pencegahan Covid-19. Sikap seseorang terhadap vaksin dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menerima atau menolak vaksinasi(17). Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap vaksin, maka kemungkinan besar mereka akan menerima vaksin. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap vaksin, mereka cenderung menolak untuk menerima vaksin(18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Kusumawati (2021) Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penerimaan vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi, pentingnya vaksinasi dimaksudkan untuk mempercepat kekebalan masyarakat agar Indonesia segera bebas dari pandemi Covid-19 (12). Oleh karena itu, upaya meningkatkan penerimaan vaksin harus memperhatikan sikap individu terhadap vaksinasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pendidikan dan sosialisasi tentang vaksin dan manfaatnya, serta mengatasi keraguan atau kekhawatiran yang dimiliki oleh individu melalui informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu,

penting untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas dalam mempromosikan penerimaan vaksin, yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat dan institusi, seperti organisasi masyarakat, kelompok agama, dan rumah sakit atau pusat kesehatan(20). Dengan demikian, mempromosikan sikap positif terhadap vaksinasi dan meningkatkan penerimaan vaksin dapat membantu melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyebaran virus Covid-19 dan mendukung upaya global untuk mengendalikan pandemi (21).

Hubungan Perilaku terhadap Penerimaan Vaksin Pada Pencegahan Covid 19

Perilaku seseorang juga berhubungan erat dengan penerimaan vaksin pada pencegahan Covid-19 yang merupakan temuan pada penelitian ini. Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan faktor lingkungan sekitar(22). Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap vaksinasi dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksin, maka mereka cenderung akan menerima vaksin. Namun, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi atau kurang memiliki pengetahuan tentang vaksin, maka mereka mungkin ragu-ragu atau menolak untuk menerima vaksin(23). Faktor lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima vaksin. Misalnya, jika seseorang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan atau informasi tentang vaksin, maka mereka mungkin kesulitan untuk menerima vaksin(24). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windiyati (2021), hasil uji chi-square didapatkan $p=0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan dengan kesediaan menerima vaksin Covid-19 (13). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penerimaan vaksin harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti sikap dan pengetahuan tentang vaksin, serta faktor lingkungan sekitar(26).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan akses ke informasi tentang vaksin dan memberikan edukasi tentang manfaat dan keamanannya. Selain itu, mengembangkan program vaksinasi yang mudah diakses dan memberikan dukungan yang memadai bagi individu yang menerima vaksin juga dapat membantu meningkatkan penerimaan vaksin(27,28). Dalam hal ini, peran ahli kesehatan dan pemimpin masyarakat sangat penting dalam mempromosikan perilaku yang mendukung vaksinasi dan mengatasi ketakutan atau keraguan yang dimiliki oleh individu. Melalui upaya yang holistik dan kolaboratif, dapat diharapkan bahwa penerimaan vaksin dapat meningkat dan membantu mengendalikan penyebaran virus Covid-19(28). Sehingga dapat dibutuhkan kerjasama berbagai pihak yaitu pemerintah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, perangkat desa dan tokoh agama untuk saling bersinergi guna melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai vaksin covid-19(27,29).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penerimaan vaksin dalam pencegahan covid-19 sehingga diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi pada keluarga atau masyarakat terkait vaksin covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta Kemenkes RI. 2021;
2. Zega EAN. Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Vaksin dengan Persepsi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Kota Gunungsitoli. 2021;
3. Hadi AJ, Riman EY, Ahmad H, Nur NH, Antoni A. Diet Behavior During Covid-19 Period the Enforcement of Community Activity Restrictions. *Pancasakti J Public Heal Sci Res.* 2021;1(2):128–32.
4. Nasir NM, Joyosemito IS, Boerman B, Ismaniah I. Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis pada Efektivitas dan Dampak Vaksin di Indonesia. *J Pengabdian Kpd Masyarakat UBJ.* 2021;4(2).
5. Harrison EA, Wu JW. Vaccine confidence in the time of COVID-19. *Eur J Epidemiol.* 2020;35(4):325–30.
6. Hasibuan AS, Yaturramadhan H, Hadi AJ, Ahmad H. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehatan Indones Indones J Heal Promot.* 2021;4(4):475–81.
7. Kemenkes RI. Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan-Sehat Negeriku. Kementerian Kesehatan RI. 2021;
8. Hasibuan AS, Manggarani S, Maulana I, Hadi AJ. Determinan Model Karakteristik Budaya Kesehatan pada Pemanfaatan Pelayanan Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. *Media Publ Promosi Kesehatan Indones.* 2022;5(12):1641–7.
9. Nugroho SA, Hidayat IN. Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *J Keperawatan Prof.* 2021;9(2):61–107.

10. Dongoran IM, Azhar IN, Hadi AJ, Hakim DL. The Effect of Interactive Multimedia on Student Behavior Against Covid-19 in Vocational High Schools. In: 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021). Atlantis Press; 2022. p. 130–3.
11. Daha OU. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Pada Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru, Malang Onisimus Umbu Daha 170914201583. 2021;
12. Rosiana W, Sucipto S, Andriati RR. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya. *Fram Heal J.* 2022;1(1):29–37.
13. Habib MA, Dayyab FM, Iliyasa G, Habib AG. Knowledge, attitude and practice survey of COVID-19 pandemic in Northern Nigeria. *PLoS One.* 2021;16(1):e0245176.
14. Reuben RC, Danladi MMA, Saleh DA, Ejembi PE. Knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: an epidemiological survey in North-Central Nigeria. *J Community Health.* 2021;46:457–70.
15. Loomba S, de Figueiredo A, Piatek SJ, de Graaf K, Larson HJ. Measuring the impact of COVID-19 vaccine misinformation on vaccination intent in the UK and USA. *Nat Hum Behav.* 2021;5(3):337–48.
16. Kartika K, Suryati I, Paradisa L. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid 19 Di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *J Kesehat Tambusai.* 2021;2(4):323–8.
17. Kumari A, Ranjan P, Chopra S, Kaur D, Upadhyay AD, Kaur T, et al. Development and validation of a questionnaire to assess knowledge, attitude, practices, and concerns regarding COVID-19 vaccination among the general population. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev.* 2021;15(3):919–25.
18. Mohmmmed HA, Alawad RA, Awad AK, Alobied AA. Knowledge, attitude, and acceptance regarding COVID-19 vaccines in Sudan. *Front public Heal.* 2022;10.
19. Widayanti LP, Kusumawati E. Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *J Hear J Kesehat Masy.* 2021;9(2):78–85.
20. Ahiakpa JK, Cosmas NT, Anyiam FE, Enalume KO, Lawan I, Gabriel IB, et al. COVID-19 vaccines uptake: Public knowledge, awareness, perception and acceptance among adult Africans. *PLoS One.* 2022;17(6):e0268230.
21. Pinho S, Cruz M, Dias CC, Castro-Lopes JM, Sampaio R. Acceptance and Adherence to COVID-19 Vaccination—The Role of Cognitive and Emotional Representations. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(15):9268.
22. Biswas MR, Ali H, Ali R, Shah Z. Influences of social media usage on public attitudes and behavior toward COVID-19 vaccine in the Arab world. *Hum Vaccin Immunother.* 2022;18(5):2074205.
23. Abusalem S, Abuhammad S, Sha S, Mar MM, Aljeesh Y, Eldeirawi KM. Intentions to receive COVID-19 vaccination among people in Gaza Strip. *Electron J Gen Med.* 2022;19(6).
24. Qin C, Liu Q, Du M, Yan W, Tao L, Wang Y, et al. Neighborhood social cohesion is associated with the willingness toward the booster dose of COVID-19 vaccines among the Chinese older population. *Hum Vaccin Immunother.* 2022;18(6):2140530.
25. Windiyati FF. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesiapan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal_Kebidanan.* 2021;11(2):662–72.
26. Bolt T, Tufman A, Sellmer L, Kahnert K, Mertsch P, Kovács J, et al. Changes in Behavior After Vaccination and Opinions Toward Mask Wearing: Thoracic Oncology Patient–Reported Experiences During the COVID-19 Pandemic. *Clin Med Insights Oncol.* 2022;16:11795549221123618.
27. Cao Y, Siu JY, Choi K-S, Ho NC, Wong KC, Shum DHK. Using knowledge of, attitude toward, and daily preventive practices for COVID-19 to predict the level of post-traumatic stress and vaccine acceptance among adults in Hong Kong. *Front Psychol.* 2022;13.
28. Glinborg B, Jensen DV, Terslev L, Hendricks O, Østergaard M, Rasmussen SH, et al. Long-term behavioral changes during the COVID-19 pandemic and impact of vaccination in patients with inflammatory rheumatic diseases. *J Rheumatol.* 2022;49(10):1163–72.
29. Zhou M, Liu L, Gu S-Y, Peng X-Q, Zhang C, Wu Q-F, et al. Behavioral intention and its predictors toward COVID-19 booster vaccination among Chinese parents: Applying two behavioral theories. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(12):7520.